

Pengaruh Literasi Digital, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial, Terhadap Kesiapan Berwirausaha Santri PP. Anwarul Huda Malang

Mohamad Iqbal Fiqrianto^{*)}

Budi Wahono^{)}**

Mohamad Bastomi^{*)}**

Email : iqbalmohamad645@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to test and explain the influence of digital literacy, entrepreneurial knowledge and social support on the entrepreneurial readiness of students at the Anwarul Huda Islamic boarding school. The sample used in this research was 134 respondents using a purposive sampling method with the Slovin formula technique. The data analysis method is quantitative using multiple linear regression analysis. The data used is a partial hypothesis test (t test). The research results show that partially (t test) the variables digital literacy, entrepreneurial knowledge and social support influence the entrepreneurial readiness of students at the Anwarul Huda Islamic boarding school.

Keywords: Digital Literacy, Entrepreneurial Knowledge And Entrepreneurial Readiness.

Pendahuluan

Pertumbuhan wirausaha merupakan salah satu faktor penentu yang memainkan peran sangat penting terhadap roda perekonomian nasional. Wirausaha menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan inovasi, dan mendorong daya saing. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen pada Februari 2024 menunjukkan tantangan yang masih dihadapi oleh pasar tenaga kerja di Indonesia (bps.co.id, 2024). Dalam situasi sulitnya mencari pekerjaan, banyak lulusan perguruan tinggi yang beralih ke wirausaha sebagai alternatif. Ini tidak hanya membantu mereka menciptakan peluang bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Wirausaha telah menjadi faktor penentu ekonomi nasional. Berkewirausahaan juga salah satu penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang makmur, menurut Khamimah (2021). Keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah, swasta, maupun komunitas sangat penting untuk penguatan struktur ekonomi Indonesia. Salah satu elemen penting dalam hal ini adalah Pesantren. Menurut Bastomi & Dwiyan (2022), Pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membangun peradaban, terutama dalam pendidikan, nilai-nilai moral, dan pengembangan karakter. Selain sebagai tempat belajar agama, pesantren juga sering terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya.

Menurut Anggresta, dkk (2022), Literasi Digital (*Digital Literacy*) merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teknologi dan pengguna, sehingga teknologi dapat digunakan secara efektif dan produktif. Sehingga kemampuan untuk menggunakan teknologi secara maksimal dan menghasilkan nilai ekonomis menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi. Menurut Bastomi, dkk (2023), dengan memanfaatkan potensi teknologi digital, hal itu dapat berdampak pada rasio kewirausahaan yang meningkat. Dengan demikian hal itu dapat menjadi solusi untuk menambah jumlah lowongan pekerjaan. Temuan ini menguatkan temuan

sebelumnya oleh Mugiono, dkk (2021) yang membuktikan literasi digital mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kewirausahaan.

Menurut Fatimah, dkk (2020), Pengetahuan Kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan dengan baik melalui lembaga pendidikan ataupun yang lain. Pengetahuan akademik dan pengetahuan kewirausahaan sangat berperan dalam memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Sementara itu, secara khusus pengetahuan kewirausahaan sangatlah membantu seseorang dalam memahami bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola resiko, mengembangkan rencana bisnis, dan berinovasi. Menurut Khoiriyah, dkk (2023) Salah satu dampak dari pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan keberanian untuk mengambil risiko usaha. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga membantu individu untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan dunia usaha. Penelitian ini juga menguatkan atas penelitian sebelumnya menurut Kamilah, dkk (2022) bekal pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan akan menjadi pondasi bagi seseorang untuk mempersiapkan diri dalam berwirausaha.

Menurut Jason, dkk (2023), Dukungan sosial (*Social Support*) Dukungan sosial dapat berupa perhatian, kasih sayang, dorongan, dan bantuan dari orang-orang di sekitar kita, termasuk pasangan, keluarga, teman, dan komunitas. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, calon wirausahawan memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Menurut Bastomi & Salim, (2021) Penerapan program pengembangan *soft skills* di pesantren sangat penting untuk membentuk santri yang berkualitas. Hal itu juga termasuk dukungan sosial yang dihasilkan dari lingkungan yang mendukung. Menurut William, dkk (2022) mengemukakan bahwasanya dukungan sosial yang didapatkan sangat mempengaruhi minat orang tersebut untuk bergerak dan memulai sesuatu. Dengan demikian, adanya kontribusi dari segi dukungan sosial hal itu akan berdampak pada *self efficacy* atau keyakinan diri seseorang, menurut Yuni, dkk (2023). Sehingga Ketika seseorang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas atau tujuan tertentu, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih mudah untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan.

Tinjauan Teori

Kesiapan Berwirausaha (Y)

Menurut Arys (2023) kesiapan berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Sedangkan menurut Sandria, dkk (2020) kesiapan berwirausaha adalah kesiapan datang dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu yang sejalan dengan tujuan. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Gupron, dkk (2023) kesiapan berwirausaha adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktikkan sesuatu. Sehingga kesiapan berwirausaha sangat diperlukan individu untuk memulai usaha. Maka dari itu melalui kesiapan berwirausaha, jiwa kewirausahaan, seseorang akan tumbuh dan potensi yang dimiliki akan berkembang.

Menurut Ciana dkk (2020), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kesiapan kewirausahaan pada individu. Pertama, *rasa percaya diri* menjadi cerminan kematangan seseorang dalam memulai usaha, yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan. Kedua, *berorientasi pada hasil* mencerminkan kemampuan individu untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai atau bahkan melampaui tujuan yang ditetapkan. Ketiga, *memiliki jiwa kepemimpinan* adalah kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar bersedia berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. Keempat, *individu yang selalu mencoba berinovasi* menunjukkan kemampuannya untuk mengimplementasikan gagasan baru, yang penting dalam menghadapi perubahan pasar. Terakhir, *berorientasi ke masa depan* menggambarkan upaya

individu dalam menetapkan dan meraih tujuan jangka panjang, yang menjadi landasan dalam perjalanan kewirausahaannya. Semua indikator ini saling melengkapi dan penting untuk membangun kesiapan dalam dunia kewirausahaan.

Literasi Digital (X1)

Menurut Devri (2021) merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Sejalan dengan Salsabila, (2019) merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta pendahuluan yang memungkinkan kreatif, kritis, praktis, cerdas dan nyaman dalam berinteraksi melalui teknologi digital disemua segi kehidupan. Sedangkan menurut Sumiati, dkk (2020) suatu kombinasi dari beraneka yang berperan penting dalam berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Menurut Kharisma dkk (2020), terdapat lima indikator penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu produk di pasar. Pertama, variasi produk yang beragam dapat menarik perhatian konsumen dengan berbagai preferensi. Kedua, daya tahan produk menjadi salah satu aspek yang sangat krusial, karena produk yang tahan lama memberikan nilai lebih dan meningkatkan kepuasan konsumen. Selanjutnya, kualitas produk yang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen adalah kunci untuk membangun reputasi yang baik. Keempat, Tampilan kemasan produk juga tidak kalah penting, karena kemasan yang menarik dapat memengaruhi keputusan pembelian. Terakhir, menawarkan produk terbaik dibandingkan dengan merek lain akan membantu menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Semua indikator ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan suatu produk.

Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Menurut Suryani, dkk (2019) mengatakan kewirausahaan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat siap terjun dalam dunia wirausaha, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka semakin siap seseorang dalam berwirausaha. Sedangkan menurut Andika, dkk (2023) bahwa segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami, dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori Nurjannah (2023) pengetahuan yang mencakup berbagai aspek penting seperti, identifikasi peluang, pengembangan model bisnis, dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis yang sukses. Hal ini dapat disimpulkan jika seseorang memiliki pengetahuan tinggi maka kreatifitas dan inovasi seseorang akan meningkat.

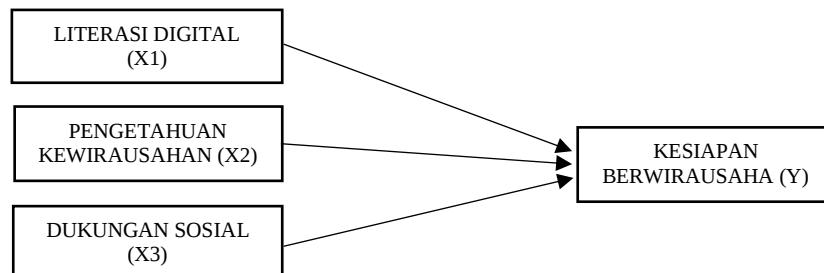
Menurut Wahyuni dkk (2022), terdapat tiga indikator yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan. Pertama, *mengambil risiko usaha* adalah tindakan berani yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan usaha, meskipun hasilnya tidak pasti. Kedua, *menganalisis peluang usaha* merupakan langkah yang dilakukan calon wirausahawan untuk menentukan strategi yang akan diterapkan dalam menghadapi persaingan bisnis. Terakhir, *merumuskan solusi masalah* melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menyadari permasalahan utama yang harus diatasi. Ketiga indikator ini penting untuk membangun pengetahuan kewirausahaan yang efektif dan mendukung keberhasilan dalam dunia bisnis.

Dukungan Sosial (X3)

Menurut Munandar, dkk (2023), dukungan sosial sebagai bentuk bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya yang mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional, dukungan informasional, dan pendampingan. Hal ini serupa dengan pendapatnya Afiati, dkk (2023) dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai dukungan informasi dan bantuan yang diperoleh dari orang lain yang dikasihi, diperhatikan, dan dihargai, yang bersumber dari komunitas tertentu serta saling memberikan timbal balik. Maka dari itu dalam hal ini dukungan sosial sangat berperan penting dalam memberikan dukungan dan motivasi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kompetensi dan kepercayaan diri individu dalam menstimulasi intensi berwirausaha.

Menurut Aprizal (2022), dukungan sosial terdiri dari empat indikator penting. Pertama, *dukungan emosional* adalah ungkapan empati dan perhatian yang diberikan kepada individu, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental. Kedua, *dukungan penghargaan* berfungsi sebagai dorongan untuk memotivasi individu, dengan memberikan ungkapan penghargaan terhadap gagasan dan usaha mereka. Ketiga, *dukungan instrumental* mencakup bantuan langsung yang nyata, yang bisa berupa sumber daya atau bantuan praktis untuk mendukung individu dalam mencapai tujuan mereka. Terakhir, *dukungan informasi* adalah bentuk dukungan yang bersifat nasihat, memberikan pengetahuan atau umpan balik yang bermanfaat untuk membantu individu mengembangkan ide atau memperbaiki kinerja. Keempat indikator ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

- > : Pengaruh Persial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

Hipotesis

H1: Literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

H2: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

H3: Dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Paramita, dkk (2021), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematik ilmiah.

Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada santri sekaligus mahasiswa yang bermukim di Pondok Pesantren Anwarul Huda, yang beralamatkan di Jl. Raya Candi 3 No.454, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur (65149). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai September 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi fokus utama. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 203 santri yang juga berstatus mahasiswa. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Dalam perhitungan menyimpulkan jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 134 santri, dengan menggunakan rumus *slovin*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian meliputi, antara lain:

pertama, santri pondok pesantren Anwarul Huda. Kedua, responden yang berusia 16 tahun keatas, hal ini dikarenakan responden telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengisi kuesioner.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Intrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur dengan tepat. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika hasil r hitung > lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini dengan jumlah $n = 134$, nilai dari sampel $(n-2) = 134-2 = 132$ adalah sebesar 0,1697. Dapat dikemukakan bahwa semua instrumen dalam penelitian dinyatakan valid. Berikut ini tabel uji validitas:

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
Kesiapan Berwirausaha	Y1, Saya memiliki kematangan untuk memulai usaha	0,685	0,1697	Valid
	Y2, Saya terus melatih diri untuk mampu mengembangkan potensi dengan tekun	0,806	0,1697	Valid
	Y3, Saya mampu bertanggung jawab dalam berwirausaha	0,792	0,1697	Valid
	Y4, Saya terus membekali diri dengan pengetahuan agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru	0,799	0,1697	Valid
	Y5, Saya menyukai perubahan yang membuat saya lebih maju	0,795	0,1697	Valid
Literasi Digital	X1.1, Saya memiliki kemampuan untuk memilih informasi dengan cermat di platform digital	0,715	0,1697	Valid
	X1.2, Saya memiliki keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha	0,718	0,1697	Valid
	X1.3, Saya mampu berinteraksi di ruang digital untuk berkolaborasi menjelaskan ide gagasan dari berbagai sumber	0,771	0,1697	Valid
	X1.4, Saya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengelola informasi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha	0,839	0,1697	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan	X2.1, Saya mampu dalam mengambil suatu resiko untuk keberlangsungan berwirausaha	0,777	0,1697	Valid
	X2.2, Saya berusaha mempelajari cara menganalisis peluang usaha yang baik untuk kesiapan berwirausaha	0,743	0,1697	Valid
	X2.3, Saya memahami cara untuk merumuskan solusi masalah dalam kegiatan berwirausaha	0,742	0,1697	Valid
Dukungan Sosial	X3.1, Saya mudah mengungkapkan perasaan yang saya alami ketika mendapatkan dukungan emosional dari lawan bicara	0,605	0,1697	Valid
	X3.2, Ada seseorang yang menghargai perjuangan saya	0,659	0,1697	Valid
	X3.3, Saya percaya ada seseorang yang membantu saya dalam memecahkan masalah	0,701	0,1697	Valid
	X3.4, Saya senang bercerita untuk bertukar pikiran agar mendapatkan dukungan informasi dari orang-orang di sekitar saya	0,688	0,1697	Valid

Sumber : data diolah 2024

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel > 0.60 maka item pernyataan dari penelitian ini dapat dikatakan reliable. Berikut adalah tabel uji reliabilitas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesiapan Berwirausaha	0,882	Reliabel
Literasi Digital	0,896	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0,870	Reliabel
Dukungan Sosial	0,835	Reliabel

Sumber : data diolah 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residul dalam model regresi terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bernilai signifikan regresi

residual yang terbentuk adalah 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut ini tabel uji normalitas:

Table 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,23302298
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.051
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data diolah 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independennya. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel literasi digital (X1) 0,458, pengetahuan kewirausahaan (X2) 0,507, dan dukungan sosial (X3) 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel uji multikolinearitas:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,385	1,022		1,355	,178		
	Literasi Digital	,400	,082	,331	4,858	,000	,458	2,183
	Pengetahuan Kewirausahaan	,739	,108	,443	6,833	,000	,507	1,974
	Dukungan Sosial	,248	,074	,200	3,372	,001	,604	1,655

Sumber : Data diolah 2024

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan apakah terjadi perbedaan varians dari nilai residu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer* bahwa nilai signifikansi >0,05 maka ketiga variabel bebas terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut ini tabel uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,669	,614		4,350	,000
	Literasi Digital (X1)	-,072	,049	-,187	-1,462	,146
	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	-,012	,065	-,022	-,178	,859
	Dukungan Sosial (X3)	,020	,044	-,050	,448	,655

Sumber : Data diolah 2024

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, bahwa nilai dapat diketahui bahwa variabel literasi digital, pengetahuan kewirausahaan, dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Berikut adalah tabel uji linier berganda:

Tabel 4.12 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,385	1,022		1,355
	Literasi Digital	,400	,082	,331	4,858
	Pengetahuan Kewirausahaan	,739	,108	,443	6,833
	Dukungan Sosial	,248	,074	,200	3,372

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel *literasi digital*, *pengetahuan kewirausahaan*, dan *dukungan sosial* berpengaruh terhadap *keputusan pembelian*, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,385 + 0,400 X_1 + 0,739 X_2 + 0,248 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan uji kelayakan model untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Berdasarkan uji f diketahui bahwa nilai sig 0,000 dimana nilai sig lebih kecil daripada 0,05 atau 5%, maka secara kelayakan model literasi digital, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha.

Tabel 4.13 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1731,049	3	577,016	113,108
	Residual	663,190	130	5,101	
	Total	2394,239	133		

Sumber : Data diolah 2024

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bahwasanya variabel literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Berikut tabel uji t yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1,385	1,022		1,355
	Literasi Digital	,400	,082	,331	4,858
	Pengetahuan Kewirausahaan	,739	,108	,443	6,833
	Dukungan Sosial	,248	,074	,200	3,372

Sumber : Data diolah 2024

Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R*²

Uji koefisien determinasi *adjusted R*² dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi dependen. Berdasarkan nilai dari *Adjusted R Square* *R*² sebesar 0,717 yang artinya dapat diartikan bahwa pengaruh literasi digital, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 71,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,723	,717	2,259

Sumber : Data diolah 2024

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Digital (X1) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa nilai literasi digital lebih kecil dari 0,05 yang merupakan nilai rumus yang ditetapkan. Selain itu, item X1.1 dalam variabel literasi digital, yang mengatakan “*saya memiliki kemampuan untuk memilih informasi dengan cermat di platform digital*”, menunjukkan nilai tertinggi dalam pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, dengan skor mean sebesar 3,95. Hal itu dapat menambah daya pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Dengan pemahaman literasi digital, pelaku atau aktor ekonomi kreatif dapat dengan mudah memperoleh informasi, mencari rujukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat memperluas pasar, dan pemanfaatan ini tidak hanya bisa dirasakan pada pendidikan formal berbasis negeri ataupun swasta, tetapi juga dialami oleh pendidikan berbasis pesantren, menurut Liza, dkk (2022). Hasil itu juga selaras dengan peneliti Burhanudin, dkk (2021) Budaya literasi membuat seorang manusia melek informasi dan teknologi.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X2) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,000, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, item X2.2 dalam variabel pengetahuan kewirausahaan, yang mengatakan “*Saya berusaha mempelajari cara menganalisis peluang usaha yang baik untuk kesiapan berwirausaha*”, menunjukkan nilai tertinggi dalam pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, dengan skor mean sebesar 3,82. Hal itu dapat menambah daya pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hisrich (2012) menunjukkan bahwa yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam individu. Hal ini didukung oleh Nurbaya (2012) yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Pengaruh Dukungan Sosial (X3) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil ini dibuktikan dengan uji t, nilai dukungan sosial diperoleh sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, item X3.2 dalam variabel dukungan sosial, yang mengatakan “*Ada seseorang yang menghargai perjuangan saya*”, menunjukkan nilai tertinggi dalam pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, dengan skor mean sebesar 3,99. Hal itu dapat menambah daya pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Carr, dkk (2007), bahwasanya dukungan sosial juga menjadi faktor lain yang mewujudkan minat berwirausaha. Shepherd, dkk (2002) juga mendukung pernyataan sebelumnya bahwa salah satu faktor minat berwirausaha mahasiswa muncul karena memperoleh dukungan dari lingkungan terdekat mereka (teman sebaya, keluarga). Dengan adanya pengaruh positif yang terwujud dari lingkungan santri, ini dapat mengindikasikan bahwa semakin besar

dukungan sosial yang diterima, maka minat berwirausaha seorang santri secara masif juga ikut meningkat.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil, maka dapat ditarik kesimpulan. Literasi digital, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha santri pondok pesantren anwarul huda malang hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji F. literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha santri PP. Anwarul Huda Malang hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t. pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha santri PP. Anwarul Huda Malang hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha santri PP. Anwarul Huda Malang, hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t.

Keterbatasan

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada santri PP. Anwarul Huda Kota Malang.
2. Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner memang memiliki beberapa kelemahan, terutama jika responden memberikan jawaban yang tidak jujur atau asal-asalan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

a. Bagi Pesantren

Faktor literasi digital, pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial sangatlah berpengaruh terhadap kemandirian santri yakni kesiapan berwirausaha. Perlu adanya pendampingan atau program pelatihan yang terstruktur untuk menunjang kemandirian santri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dapat mengambil sampel yang lebih luas tidak hanya ruang lingkup Santri PP. Anwarul Huda Malang.
2. Memilih responden yang tepat berdasarkan tingkat usia dan pendidikan sangat penting untuk mendapatkan data yang berkualitas dan relevan.
3. Harapan agar penelitian ini dapat menjadi referensi di kalangan akademik sangat penting.

Referensi

- Afiati, N. S., Kinayungan Balkan, G., Psikologi, F., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2023). Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa: Peran Career Adaptability dan Dukungan Sosial. *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi*, 1(2), 98–117. <https://doi.org/>
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Arys, 2018. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(2), 144. <https://doi.org/10.24036/011261710>
- BPS. (n.d.). *Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia per Februari 2024* bps.co.id.
- Fatimah, I., Syam, A., Rakib, M., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1).

- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.9>
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52.
- Tanumihardja J, Slamet F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(04), 961–970.
- Kamilah, Ekawarna, & Nasori, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Entrepreneurial Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education*, 1(1), 26–34.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i3.9676>
- Bastomi M, Junaidi, Handayanti P, Hermawan A. (2023). The effect of digital literacy, e-commerce business trend, mobile payment, income expectations on intention in digital-based entrepreneurship. *Ijafibs*, 11(3), 688–698. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- M Bastomi, D. S. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 875–882. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1549>
- M Mugiono, Prajanti, Wahyono. (2021). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency. *Journal of Economic Education*, 10(1), 21–27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/41304>
- Munandar, H., Herman, H., & Waskito Guntoro, D. (2023). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 55–59. <https://doi.org/10.33084/neraca.v9i1.6022>
- Salsabila, F. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner yang Terdaftar Pada Aplikasi Go Food di Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Dan. Kewirausahaan*, 10(2), 93–104.
- Suryani, Y. P., & Sunanik. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Siswa Kelas X SMKN II Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 649–655.
- Ngatiningsih T, Mardani R, Bastomi M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Karakter Wirausaha dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Menggunakan E-Commerce (Mahasiswa Aktif Perguruan Tinggi di Kota Malang). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>
- Amali Y, Susyanti J, Bastomi M. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Self efficacy dan Social Support Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Kota Malang). *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.

Mohamad Iqbal Fiqrianto^{*)} Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Budi Wahono^{**)} Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohamad Bastomi^{***)} Adalah Dosen Tetap FEB Unisma